

**PELATIHAN PENYUSUNAN PROGRAM PEMBELAJARAN MODEL
PEMBELAJARAN ABAD 21 DI TK DHARMA WANITA
PROVINSI BENGKULU**

**TRAINING FOR THE DEVELOPMENT OF A 21st CENTURY LEARNING
MODEL LEARNING PROGRAM IN DHARMA WANITA
KINDERGARTEN, BENGKULU PROVINCE.**

¹⁾Nasirun, ²⁾Anni Suprapti, ³⁾Indrawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

*Email: h.m.nasirun@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Pembelajaran Abad 21 yang digunakan mengajar di TK. Pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan Model Pembelajaran Abad 21 yang diikuti para guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh guru TK Dharma Wanita Provinsi Bengkulu berjumlah 13 orang guru. Metode kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: Metode Ceramah; Metode Tanya-jawab, Penugasan (latihan) tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam Pembelajaran Abad 21. Hasil kegiatan penyusunan rencana pembelajaran Abad 21 di TK Dharma Wanita Provinsi Bengkulu, dan setelah dilakukan evaluasi dan penilaian serta balikan dari peserta disimpulkan kegiatan berjalan dengan baik sesuai tujuan. Hasil penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru berada pada kriteria baik artinya seluruh komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam Pembelajaran Abad 21 sudah dilakukan dengan lengkap dan baik. Saran setelah kegiatan hendaknya perlu pelatihan untuk memberikan tentang komponen dan indikator atau kriteria-kriteria penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Abad 21.

Kata Kunci: Program Pembelajaran; Model Pembelajaran Abad 21

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to improve the ability of teachers in preparing Learning Implementation Plans (RPP) in 21st Century Learning used to teach in Kindergarten. Problem-solving in community service activities is carried out by carrying out community service activities through 21st Century Learning Model training attended by Dharma Wanita Kindergarten teachers in Bengkulu Province. The target audience in this community service activity is all 13 teachers of Dharma Wanita Kindergarten in Bengkulu Province. The method of activities that will be carried out in this community service activity is the Lecture Method; Question-and-answer method, Assignment (practice) on the preparation of lesson plans (RPP) in 21st Century Learning. The results of the 21st Century learning plan preparation at Dharma Wanita Kindergarten, Bengkulu Province, and after evaluation and assessment and feedback from participants concluded that the activity went well fit for purpose. The results of the teacher's preparation of the learning implementation plan are in good criteria, meaning that all components of the learning implementation plan (RPP) in 21st Century Learning have been carried out thoroughly and well. Suggestions after the activity should require training to provide components and indicators or criteria for preparing 21st Century learning implementation plans.

Keywords: Learning Program, 21st Century Learning Model

Diterima : 11-11-2021 Disetujui : 30-11-2021 Dipublikasikan: 12-12-2021

PENDAHULUAN

Abad-21, yang merupakan abad pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informasi. Kondisi tersebut sangat memungkinkan bagi para siswa sebagai subjek belajar dapat belajar apa saja, kapan saja, dan di mana saja, baik yang sengaja dirancang maupun yang tinggal diambil manfaatnya.

Guru pada Abad 21 memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar di kelas, sebab guru merupakan pendidik profesional yang harus merancang pembelajaran sesuai tuntutan, melaksanakan proses pembelajaran sesuai pembelajaran Abad 21 di kelas.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab I Pasal 1 butir 1 dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 tahun 2014; tentang pelaksanaan kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membawa konsekuensi pada semua lembaga penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharuskan menerapkan kurikulum 2013 tersebut.

Pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut melengkapi dan mengembangkan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2010 pada proses pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang selama ini sudah terbiasa menggunakan KTSP 2010 pada lembaga PAUD masing-masing.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014, tentang pelaksanaan kurikulum

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sudah dilengkapi dengan pedoman perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya. Pedoman perencanaan pembelajaran dalam kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) 2013 terdiri komponen-komponen: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Tema dan Subtema, Program pembelajaran mingguan dan Program pembelajaran harian.

Berdasarkan pada uraian di atas, sebagaimana perkembangan teknologi informasi yang harus dijadikan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, maka dalam menyusun program pembelajaran harus dapat mempertimbangkan dan memasukkan perkembangan teknologi informasi tersebut dalam proses penyusunan program pembelajaran di lembaga-lembaga PAUD tersebut.

Pada kenyataan di lapangan masih banyak para guru pada lembaga PAUD yang belum memasukkan dan mengaitkan perkembangan teknologi informasi tersebut ke-dalam penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 tersebut. Penerapan pada masing-masing komponen masih pada penerapan penyusunan rencana program pembelajaran mingguan dan penyusunan rencana program pembelajaran harian yang selama ini dilakukan guru.

Adanya program pembelajaran yang memasukkan unsur komponen teknologi informasi dalam pembelajaran di lembaga-lembaga PAUD diharapkan pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan dan menjadi lebih menarik bagi anak-anak pada lembaga PAUD. Pada akhirnya melalui proses pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi, aspek-aspek

perkembangan anak diharapkan dapat berkembang secara optimal.

Permasalahan yang muncul masih banyak guru di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang belum menguasai dalam penyusunan program pembelajaran dengan memasukkan atau mengaitkan perkembangan teknologi informasi ke dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai kurikulum 2013 tersebut.

Oleh karena itu, melalui kegiatan pelatihan penyusunan program pembelajaran dengan memasukkan unsur teknologi dan informatika ini diharapkan para guru PAUD memiliki peningkatan pemahaman terhadap unsur teknologi dan informatika dalam pelaksanaan pembelajaran di Lembaga PAUD, dan sekaligus dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada pada lembaga PAUD tersebut.

Menurut Djamarah (2005; 1) Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru merupakan salah satu dari komponen sistem instruksional (KSI) sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Guru dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dituntut untuk dapat membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan perkembangan teknologi dan informasi terkini.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tersebut, merupakan salah satu tuntutan kompetensi profesional guru. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat C menyatakan: bahwa seorang pendidik atau guru harus memiliki dan menguasai kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan sebagai

seorang guru, yaitu: kompetensi Paedagogi, kompetensi Kepribadian, kompetensi Profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi yang berkaitan dengan tugas utama seorang guru sebagai pendidik dan pembelajaran dalam menyusun program pembelajaran (tahunan, semester, mingguan dan harian) adalah kompetensi paedagogi dan kompetensi profesional.

Kompetensi paedagogi dan kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru akan menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu melakukan pengajaran dalam kelas. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru harus melaksanakan persiapan-persiapan pengajaran, diantaranya: Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian beserta perangkatnya.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014, tentang pelaksanaan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pada pelaksanaannya masih banyak kendala-kendala yang dihadapi para guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Permasalahan utama yang dihadapi para guru adalah komponen penyusunan perencanaan pembelajaran, dan lebih khusus lagi dalam penyusunan program pembelajaran yang memasukkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran sebagaimana tuntutan pembelajaran Abad 21 tersebut.

Perkembangan teknologi informasi dan penerapannya bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan hal yang baru. Kebanyakan para guru PAUD belum banyak yang menguasai perkembangan teknologi informasi tersebut. Pengamatan di lapangan masih banyak para guru yang menggunakan

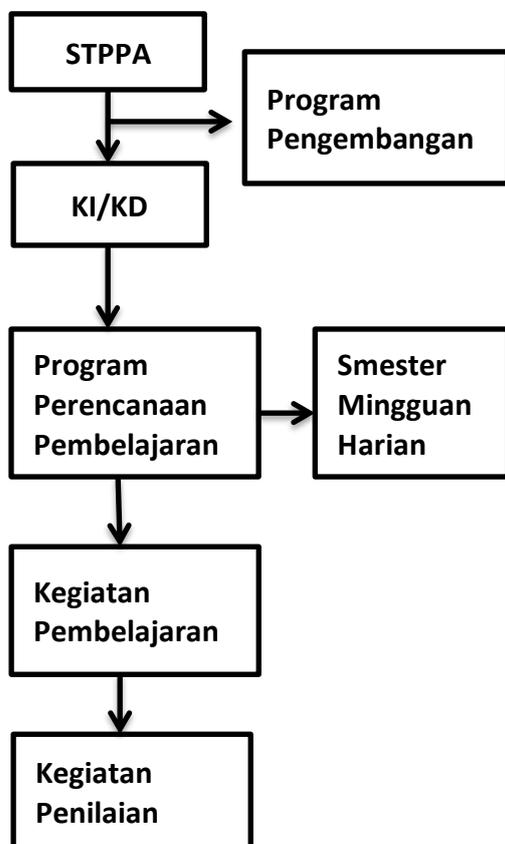
Laptop sebagai media (multimedia) dalam pembelajaran di lembaga PAUD tersebut.

Pelatihan pemanfaatan teknologi informasi pada pembelajaran PAUD yang dimulai dengan penyusunan perencanaan pembelajarannya sangat diperlukan dan dibutuhkan para guru PAUD untuk memahami dan mengaplikasikan perkembangan teknologi informasi pada pembelajaran di PAUD.

Pentingnya pemahaman dan penerapan teknologi informasi pada pembelajaran PAUD harus segera dilakukan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi yang sangat diperlukan dalam perkembangan pembelajaran pada lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tersebut.

Perencanaan Kegiatan Pembelajaran di PAUD sesuai Kurikulum 2013, meliputi:

1. Alur Perencanaan Kegiatan Pembelajaran, sebagai berikut:



2. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016, secara tegas menjelaskan komponen minimal yang harus ada dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, terdiri atas: a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; b. Identitas mata pelajaran tema sub tema. Mencakup: kelas/semester; materi pokok, dan alokasi waktu ditentukan berdasarkan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar (KD) dan beban belajar, dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai; c. Kompetensi Dasar, adalah sejumlah kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator pencapaian kompetensi. Kompetensi dasar dalam RPP, merujuk kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus; d. Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu. Indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi disusun guru dengan merujuk kompetensi dasar. Dengan pertimbangan tertentu, guru dapat menentukan tingkatan indikator lebih tinggi dari kompetensi dasar (kemampuan minimal) yang ditentukan silabus. Pertimbangan tertentu yang dimaksud, antara lain: agar lulusan memiliki nilai kompetitif, atau kelengkapan fasilitas laboratorium lebih baik dari satuan pendidikan sejenis. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan/atau diukur, yang mencakup kompetensi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan

(psikomotor); e. Tujuan Pembelajaran dirumuskan lebih spesifik atau detail dengan merujuk indikator pencapaian kompetensi. Jika cakupan dan kedalaman materi pembelajaran sudah tidak dapat dijabarkan lebih detail dan spesifik lagi, maka tujuan pembelajaran disusun sama persis dengan indikator pencapaian kompetensi. f. Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir pokok bahasan/sub pokok bahasan sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Materi pembelajaran secara lengkap dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik dapat dilampirkan. g. Model/Metode pembelajaran, model pembelajaran (lebih luas dari metode, dan mempunyai sintak jelas) digunakan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang mengaktifkan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar. Penggunaan model pembelajaran hendaknya mempertimbangkan karakteristik peserta didik, dan karakteristik materi pembelajaran. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (model pembelajaran *discovery/inquiry*). Untuk mendorong kemampuan berpikir peserta didik abad 21, baik secara individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*). Untuk menstimulan kemampuan ketrampilan dan berkarya peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, maka pemilihan model pembelajaran berbasis proyek

sangat tepat. Tentunya para guru harus memahami berbagai model pembelajaran lain yang dapat mengaktifkan pengalaman belajar peserta didik. h. Media Pembelajaran, berupa alat bantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar peserta didik termotivasi, menarik perhatian, dan berminat mengikuti pelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran dan karakteristiknya, perlu dipahami pada guru, sehingga pemilihan media pembelajaran dapat mengoptimalkan perhatian dan hasil belajar peserta didik. i. Sumber belajar, dapat berupa buku cetak, buku elektronik, media yang berfungsi sebagai sumber belajar, peralatan, lingkungan belajar yang relevan; j. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serangkaian aktivitas pengelolaan pengalaman belajar siswa, melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup.

Pada *tahapan pendahuluan*, guru melakukan kegiatan: 1) memimpin doa dan mempresensi kehadiran peserta didik, 2) memberikan apersepsi, 3) menyampaikan tujuan pembelajaran, dan 4) memotivasi peserta didik. Pada *tahapan inti*, guru mengelola pembelajaran merujuk pada sintak (prosedur) model pembelajaran yang dipilihnya. Pada *tahapan penutup*, guru melakukan kegiatan: (1) rangkuman materi pembelajaran, (2) penilaian, dan (3) tindak lanjut pembelajaran berikutnya. k. Penilaian, penilaian proses belajar dan hasil belajar dikembangkan oleh guru. Prosedur penilaian, sebagai berikut: (1) menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun; (2) menyusun kisi-kisi penilaian; (3) membuat instrumen penilaian serta pedoman penilaian; (4) melakukan analisis kualitas instrumen

- penilaian; (5) melakukan penilaian; (6) mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian; (7) melaporkan hasil penilaian; dan memanfaatkan laporan hasil penilaian.
3. Tahapan Penyusunan Program Pembelajaran PAUD, meliputi:
- Program smester (pengertian tema, prinsip pemilihan tema dan langkah mengembangkan tema); Program Mingguan (sebagaimana contoh berikut). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan disusun sebagai acuan pembelajaran satu minggu dapat berbentuk jaringan tema atau format lain yang dikembangkan oleh satuan PAUD yang berisi kegiatan pembelajaran yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan berisi kegiatan-kegiatan sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tema dan subtema dan alokasi waktu. Pada akhir kegiatan dilaksanakan kegiatan puncak tema.
- Program Pembelajaran Harian (sebagaimana contoh berikut). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian merupakan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu satu hari yang diambil dari Program Mingguan. Langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian adalah: disusun berdasarkan kegiatan dalam program mingguan; kegiatan berisi kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, penyusunan kegiatan disesuaikan dengan kondisi lembaga masing-masing, mengembangkan indikator pencapaian pembelajaran dan menyiapkan media serta evaluasi pembelajaran.

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

Apakah dengan pelatihan penyusunan Program Pembelajaran Harian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai Pembelajaran Abad 21 dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan Program Pembelajaran Harian Pembelajaran Abad 21, yang meliputi komponen-komponen dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 (11 Komponen) dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang digunakan mengajar di lembaga TK?

Tujuan yang diharapkan dan akan dicapai melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan Program pembelajaran yaitu: berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai dengan perkembangan teknologi informasi serta tuntutan Pembelajaran Abad 21, yang meliputi komponen-komponen (sebelas komponen) dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang digunakan mengajar bagi guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal (TK).

Pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan pelatihan penyusunan Program Pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai Pembelajaran Abad 21. Komponen-komponen yang dibahas dalam pelatihan penyusunan program pembelajaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai Pembelajaran Abad 21, meliputi:

- (a). Pembahasan kolom identitas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran;
- (b) Pembahasan Kompetensi Instruksional (KI);
- (c) Pembahasan Kompetensi Dasar (KD);
- (d) Pembahasan Indikator;
- (e) Pembahasan Tujuan Pembelajaran;
- (f) Pembahasan Bahan atau Materi Ajar;
- (g) Pembahasan Kegiatan Pembelajaran;
- (h) Pembahasan Pendekatan dan Metode Pembelajaran;
- (j) Pembahasan Media/Alat

dan Sumber Belajar; (k) Pembahasan penilaian; (l) Pembahasan Rubrik/Kunci Penilaian; (m) Pembahasan Lembar Kerja Anak (LKPD).

METODE

Khalayak sasaran adalah subyek yang menjadi sasaran tujuan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh guru TK Dhama Wanita Propinsi Bengkulu ditambah 1 orang guru TK Auladuna dan 1 orang pengawas yang berjumlah 13 orang guru.

Metode kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah ceramah, tanya jawab, penugasan atau latihan tentang penyusunan Program Pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai Pembelajaran Abad 21. Penggunaan metode ceramah dilakukan dalam rangka menjelaskan konsep-konsep program pembelajaran dan pembelajaran Abad 21. Sementara penggunaan metode tanya jawab dilakukan dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi para guru dalam penyusunan program pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan menjawab pertanyaan para guru tentang pembelajaran Abad 21 dalam penerapannya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang belum diketahui oleh para guru. Sedangkan penggunaan metode penugasan dilakukan dalam rangka para guru membuat program pembelajaran berupa penyusunan rencana pembelajaran sesuai pembelajaran Abad 21. Kegiatan berikutnya melakukan diskusi dalam rangka perbaikan program pembelajaran yang disusun yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh para guru untuk menemukan jawaban atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama menyusun program pembelajaran sesuai Abad 21 berupa rencana pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu ukuran keberhasilan dari kegiatan adalah evaluasi atau penilaian kegiatan. Penilaian atau evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Rancangan evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini direncanakan akan dilakukan dua tahap evaluasi. Tahap evaluasi pertama, yaitu evaluasi proses yang dilakukan pada saat pemberian konsep atau materi mengenai program pembelajaran yaitu: perencanaan pengajaran khususnya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Pembelajaran Abad 21, serta pada saat para guru melakukan kegiatan penyusunan program pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pengajaran harian sesuai pembelajaran Abad 21. Tahap berikutnya evaluasi hasil kegiatan, yaitu evaluasi program pembelajaran yang telah disusun berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Pembelajaran Abad 21 atau evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan. Rancangan evaluasi hasil kegiatan didasarkan pada instrumen komponen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 22 tahun 2016 tentang penyusunan RPP, sebagai berikut:

No	Indikator Penilaian RPP	Kriteria Penilaian			Ketr.
		1	2	3	
1.	Kelengkapan isi kolom identitas.				
2.	Kelengkapan Kompetensi Inti/KI.				
3.	Kelengkapan Kompetensi Dasar/KD.				
4.	Kelengkapan IPK.				
5.	Kelengkapan penyusunan Tujuan belajar (ABCD).				
6.	Kelengkapan Bahan /Materi Ajar.				
7.	Kelengkapan Kegiatan Pembelajaran.				

8.	Kelengkapan Pendekatan/ Metode pembelajaran				
9.	Kelengkapan Media/Alat dan Sumber Belajar.				
10	Kelengkapan penilaian.				
11	Kelengkapan Rubrik/Kunci Penilaian.				
12	Kelengkapan Lembar Kerja Anak (LKPD).				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali kegiatan orientasi. Kegiatan orientasi diisi dengan penyampaian materi atau konsep-konsep dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap model pembelajaran Abad 21 pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Model pembelajaran Abad 21 menuntut kemampuan guru dalam penguasaan Informasi dan Teknologi. Model pembelajaran Abad 21 menuntut kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kearah “*student oriented*” dan kearah “*active learning*”. Kegiatan orientasi diisi dengan penyampaian materi atau konsep-konsep yang berkaitan dengan pembelajaran Abad 21 dan penyusunan program pembelajaran Abad 21, yang meliputi: (a) Pentingnya guru memahami model pembelajaran Abad 21; (b) Pentingnya model pembelajaran Abad 21 pada PAUD; (c) Model pembelajaran yang “*active learning*” bagi pembelajaran anak usia dini; (d) Penyusunan program pembelajaran sesuai pembelajaran Abad 21. Hal yang dapat ditarik kesimpulan dari orientasi yaitu penyampaian teori dan konsep-konsep program pembelajaran Abad 21, diantaranya: (1) Para guru belum sepenuhnya memahami tentang model pembelajaran abad 21; (2) Pemahaman Para guru belum memahami model pembelajaran “*active learning*”; (3) Pemahaman terhadap rencana

pembelajaran sesuai model pembelajaran abad 21 para guru belum memahami penyusunannya dan pelaksanaannya di kelas. Sebagai kesimpulan dari kegiatan orientasi, masih perlu peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran Abad 21 dengan cara memberikan materi berkaitan dengan model pembelajaran abad 21; model pembelajaran “*active learning*” dan bagaimana penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan dalam pembelajarannya. Kegiatan orientasi diikuti oleh semua guru di TK Dharma Wanita Provinsi Bengkulu dan 1 orang guru Auladuna dan 1 orang pengawas.

Hasil kegiatan Workshop: Setelah dilaksanakan kegiatan orientasi dengan materi (terlampir), selanjutnya dilaksanakan pelatihan (workshop) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai model pembelajaran abad 21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian merupakan pedoman pelaksanaan bagi guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di kelas. Selama kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, dilakukan diskusi atau tanya-jawab untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi para guru. Pertanyaan-pertanyaan bisa dilakukan langsung di TK ketika kehadiran tim pengabdian maupun dalam bentuk tatap muka di luar TK. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai pembelajaran Abad 21 dapat dijabarkan dari tahap pertahap yaitu: *pertama*, indikator pencapaian pembelajaran; *kedua*, media/sumber belajar; *ketiga*, langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai pembelajaran Abad 21 meliputi: kegiatan awal; kegiatan inti: istirahat/main; dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal pembelajaran dilakukan pembiasaan dalam model pembelajaran konvensional, seperti: Salam; sapa; pengenalan kalender akademik (kaldik)

meliputi: pengenalan hari, tanggal, bulan dan tahun; bernyanyi; berdoa; pengenalan tema dan sub-tema, serta pengenalan kegiatan. Dalam model pembelajaran abad 21 orientasi pada “*active learning*” dan sentuhan teknologi informasi dalam bentuk tayangan model atau contoh pembelajaran dengan sentuhan teknologi informasi. Dalam kegiatan ini dijabarkan pendekatan pembelajaran abad 21 yang akan digunakan, seperti pendekatan saintifik meliputi langkah-langkah: (1) Anak diajak mengamati tayangan “*video*” atau tayangan “*film*” atau multimedia lain sebelum pembelajaran. Pengamatan dilakukan menggunakan semua indera (penglihatan, pendengaran, penghiduan, peraba dan pengecap) untuk mengenali tayangan “*video*” atau tayangan “*film*” atau multimedia lain diamatinya; (2) Anak ditanya dan saling bertanya tentang apa yang akan dikerjakan setelah melihat tayangan “*film*” tersebut. Bertanya dimaksudkan sebagai proses mencari tahu atau mengkonfirmasi atau mencocokkan dari pengetahuan yang sudah dimiliki anak dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya; (3) Anak diajak mengumpulkan data berkaitan tayangan “*film*”, sehingga anak menemukan bentuk hasil yang diinginkan dan menumbuhkan kemampuan kreatif anak; (4) Anak diajak menyimpulkan apa yang telah dihasilkan selama proses pembelajaran yang dilakukan serta diajak menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang didapat dari lingkungan sekitarnya; (5) Anak diajak menceritakan kepada teman-teman apa yang telah dihasilkan selama proses pembelajaran.

Hasil penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran: Berdasarkan beberapa contoh penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada lampiran dan dilakukan penilaian sebagaimana penilaian instrumen yang tersedia, dapat disimpulkan secara umum hasil

penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kategori baik (2,65). Sementara dilihat hasil tiap-tiap komponen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Abad 21, sebagai berikut: a). Penilaian kelengkapan isi kolom identitas. Secara umum dalam penulisan identitas sudah sesuai dengan tuntutan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu: Nama sekolah secara keseluruhan diisi; Tema/sub-tema/sub-sub tema sesuai dengan indikator dan tujuan; Kelompok usia sudah terisi dan waktu (semester; minggu dan alokasi) terisi dengan kategori baik. Kesimpulan umum dalam kolom identitas sudah dipahami dan diisi dengan baik dan benar. b). Penilaian kelengkapan Kompetensi Inti (KI). Secara umum dalam pencantuman kompetensi inti (KI) dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dicantumkan dengan benar. Kompetensi spiritual; kompetensi sosial; kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan sudah dicantumkan dengan kategori baik. c). Penilaian kelengkapan Kompetensi Dasar (KD). Dalam pemilihan dan pencantuman kompetensi dasar (KD) sudah dicantumkan dengan baik. Namun demikian, masih ada guru yang dalam memilih kompetensi dasar ada yang perlu perbaikan, karena dalam pemilihan kurang sesuai dengan tema dan sub-tema yang diajarkan. d) Penilaian kelengkapan penyusunan Indikator. Kategori penyusunan indikator ada pada kategori baik, namun masih ada beberapa guru yang kurang tepat dalam penyusunan indikator tersebut. Pada komponen penyusunan indikator masih terdapat guru (5 orang guru) yang belum sepenuhnya sesuai dengan tema dan sub-tema yang dipilih. Penyusunan indikator juga belum didasarkan pada kegiatan apa yang akan dilakukan oleh anak. e) Penilaian kelengkapan penyusunan Tujuan Pembelajaran. Dalam komponen penyusunan tujuan pembelajaran para guru

belum banyak memahami kriteria rumusan tujuan yang terdiri: A (Audiens); B (Behavior); C (Condition) dan D (Degree). Melalui diskusi yang intensif para guru dapat memahami adanya kriteria rumusan tujuan tersebut. Namun dalam penyusunan program pembelajaran masih ada yang merumuskan tujuan sebagaimana biasa dilakukan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. f) Penilaian kelengkapan penyusunan Bahan atau Materi Ajar. Dalam kelengkapan bahan ajar atau materi kriteria masih sama dalam perumusan tujuan yaitu masih ada guru yang belum bisa melengkapi materi atau bahan ajar sesuai tuntutan pembelajaran Abad 21 yang menggunakan bahan ajar secara online. Kebanyakan materi atau bahan ajar yang digunakan sebagaimana yang selama ini digunakan. g) Penilaian kelengkapan Kegiatan Pembelajaran. Dalam komponen kelengkapan kegiatan pembelajaran secara prosedur para guru sudah memahami susunan prosedurnya, namun dalam penerapan pembelajaran Abad 21 kegiatan pembelajaran belum memanfaatkan teknologi informasi sebagaimana tuntutan pembelajaran Abad 21. Para guru masih banyak menggunakan kebiasaan dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga kriteria kelengkapan kegiatan pembelajaran Abad 21 ada pada kategori cukup. h) Penilaian kelengkapan Pendekatan dan Metode Pembelajaran. Penggunaan kelengkapan pendekatan dan metode pembelajaran, secara umum para guru masih belum sepenuhnya menggunakan pembelajaran Abad 21, namun masih menggunakan pendekatan dan metode yang belum menggunakan teknologi informasi. Para guru masih kesulitan dalam menerapkan teknologi informasi dalam pembelajarannya. i) Penilaian kelengkapan Media/Alat dan Sumber Belajar. Pada komponen kelengkapan media, alat dan sumber belajar secara umum dalam penyusunan rencana pelaksanaan

pembelajaran Abad 21 cukup lengkap, namun guru belum sepenuhnya sesuai kriteria media, alat dan sumber belajar sesuai tuntutan pembelajaran Abad 21. j) Penilaian kelengkapan penilaian. Secara umum penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, namun belum semua kegiatan ada penilaiannya. Sebaiknya dalam proses pembelajaran dalam setiap tahap kegiatan sebaiknya harus ada penilaiannya, hal tersebut untuk mengetahui aspek perkembangan anak selama proses pembelajaran. k) Penilaian kelengkapan Rubrik/Kunci Penilaian. Kelengkapan rubrik penilaian secara umum sudah dilengkapi, namun unsur-unsur atau indikator-indikator dalam rubrik penilaian belum sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Penetapan indikator penilaian merupakan yang sulit bagi para guru, dikarenakan pemahaman terhadap indikator penilaian dalam lembar kerja anak masih kurang. Rubrik penilaian masih banyak yang kurang dipahami berkaitan dengan indikatornya. l) Penilaian kelengkapan Lembar Kerja Anak (LKPD). Secara umum komponen kelengkapan lembar kerja anak sudah ada dan sudah dipersiapkan oleh guru dalam penyusunan program pembelajaran, namun lembar kerja anak yang ada masih belum sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Kriteria kelengkapan lembar kerja anak berada pada kategori cukup.

Pembahasan Hasil: Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat ditemukan beberapa hal, diantaranya: (a) Pemahaman para guru terhadap Model Pembelajaran Abad 21; (b) “Active learning”; dan (c) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai Abad 21 bisa dikatakan sudah baik namun ada beberapa komponen yang belum sepenuhnya lengkap indikatornya. Untuk itu, diperlukan penjelasan-penjelasan mengenai konsep-konsep yang berkaitan

dengan (a) Pemahaman para guru terhadap Model Pembelajaran Abad 21; (b) “Active learning”; dan (c) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai Abad 21 tersebut. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diberikan penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan model pembelajaran abad 21; dijelaskan apa yang dimaksud “Active learning” dan implikasinya pada guru; dilatih menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran model abad 21. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah baik, sebab kebanyakan guru sudah memiliki pengalaman yang lama dalam mengajar di TK, sehingga pemahaman penyusunan program pembelajaran sudah cukup baik pemahamannya. Penerapan pembelajaran Abad 21 pada kegiatan pembelajaran masih kurang, sebab merupakan hal yang baru diketahui oleh para guru. Sebagai kesimpulan bahwa pemahaman guru belum sepenuhnya memahami tentang model pembelajaran abad 21. Dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat dirasakan manfaat sebagai pengayaan bagi guru di TK tersebut.

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa model pembelajaran Abad 21; “active learning”; penyusunan rencana pembelajaran Abad 21 di TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu, dan setelah dilakukan evaluasi dan penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran serta balikan dari peserta dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat berjalan dengan baik dan memuaskan sesuai dengan harapan dan tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Setelah dilakukan penilaian berdasarkan kriteria penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa: Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru berada pada kriteria baik (2,65),

artinya seluruh komponen-komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan lengkap dan baik.

Saran: Berdasarkan hasil kegiatan dan masukan melalui angket yang diberikan kepada para guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu serta penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk keberlanjutan kegiatan disarankan: Kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut sangat baik dan bermanfaat bagi para guru TK, sebab membantu permasalahan yang dihadapi guru di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai model pembelajaran abad 21. Selain itu, sebagai keberlanjutan kegiatan pengabdian diperlukan pelatihan-pelatihan untuk menjelaskan masing-masing komponen dalam program pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran secara mendalam dalam segi indikator atau kriteria-kriteria dalam penyusunan rencana pembelajaran Abad 21 yang dilakukan dalam rangka kerjasama sekolah dengan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar; (2005); *Media Pembelajaran*; Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Dewi, Rosmala; (2005); *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*; Depdiknas, Jakarta
- Djamarah, Syaeful Bahri (2005) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hartati, Sofia; (2009); *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*; Enno Media; Jakarta.
- Pedoman Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini 2013
- Masitoh; Ocih Setiasih dan Hani Djoehaeni; (2005); *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*; Depdiknas, Jakarta.
- Modul PPG Dalam Jabatan Tahun 2019, Model Pembelajaran Abad 21; Model

rencana pembelajaran sesuai model pembelajaran abad 21.

Moeslichatun, R.; (2004); *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*; Rineka Cipta, Jakarta.

Nasirun, M dan Yulidesni (2013), *peningkatan kompetensi profesional guru paud (pra-jabatan) melalui aplikasi pendekatan pembelajaran inovatif dalam mata kuliah strategi pembelajaran BCCT pada mahasiswa PAUD FKIP UNIB.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014; tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta.

Suyanto, Slamet; (2005); *Pembelajaran Untuk Anak TK*; Depdiknas, Jakarta.